

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
PAI DI SMPN SATU ATAP TANDASSURA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

DEWI SARASWATI
10519245415

06/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0016/PAI/21 CD
SAR
e¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Saraswati
NIM : 10519245415
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat penuh dengan kesadaran.

Makassar, 21 Zdulhijjah 1441 H
11 Agustus 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



Dewi Saraswati
NIM. 10519245415



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dewi Saraswati, NIM. 10519245415 yang berjudul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATU ATAP TANDASSURA KABUPATEN POLEWALI MANDAR”** telah diujikan pada hari Sabtu, 14 Jumadil Awal 1441 H / 08 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Dzhijjah 1441 H

Makassar,

11 Agustus 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I (.....)

Sekretaris : Dr. Amirah Mawardi S. Ag, M.Si (.....)

Anggota : Dra. Hj. Atikah Achmad, M.Pd.I (.....)

: Sitti Satriani Is, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I, M.H (.....)

Disahkan Oleh:

DekanFAI Unismuh Makassar



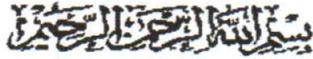
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020 M / 14 Dzulhijjah 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : **DEWI SARASWATI**
 Nim : **10519245415**
 Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Media Audio-Vusial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
 NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I | (.....) |
| 2. Dr. Amirah Mawardi S. Ag, M.Si | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Atikah Achmad, M.Pd.I | (.....) |
| 4. Sitti Satriani Is, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



ABSTRAK

Dewi Saraswati (10519245415) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Efektifitas Penggunaan Media audio visual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap Tandassura Kab. Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan hasil belajar siswa dengan Menerapkan Media Audio Visual terhadap materi yang dipelajari melalui Media Audio Visual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih bersifat memecahkan suatu masalah yang hasilnya dideskripsikan secara menyeluruh. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.

Penggunaan media audio visual yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar) dan Shalat selama penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata ini sebelum melakukan penggunaan media audio visual adalah 48,83 dengan persentase ketuntasan 26,67% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 22 orang, setelah melakukan penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi maka hasil belajar pada siklus I yaitu 69,2 dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang, dan pada siklus II rata-rata siswa 79,34. Dengan persentase ketuntasan 83,34% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Maka, penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi dapat efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar) dan Shalat di SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar, PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil-'alamiin. Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan banyak rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMPN Satu Atap Tandassura Kab.Polewali Mandar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt.

Peneliti menyadari tidak sedikit hambatan dan kendala yang peneliti alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Unutuk itu peneliti merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ucapan teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Abd.Aziz, dan Ibunda Nurhasiah yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi peneliti dalam setiap langkah, jasa beliau tidak sebanding dengan apapun juga dan juga saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd dan Alamsyah, S.Pd.I, M.H. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Siswa SMPN Satu Atap Tandassura yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas E jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 atas segala perhatian, pengertian, kebersamaan serta dukungan yang diberikan selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak sempat disebut namanya atas bantuan yang diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam.

Makassar, Februari 2020

Dewi Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITAS	
A. Pengertian Efektivitas.....	8
B. Konsep Media Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Media.....	10
b. Jenis Media Pembelajaran.....	13
c. Fungsi Media.....	14
d. Manfaat Media Pembelajaran.....	14
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Media.....	15
C. Konsep Media Audio Visual.....	15
a. Pengertian Media Audio Visual.....	15
b. Jenis-jenis Media Audio Visual.....	16
c. Karakteristik Media Audio Visual.....	19
d. Fungsi Media Audio Visual.....	19
e. Manfaat Media Audio Visual.....	20
f. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual.....	21
D. Konsep Audio Visual.....	22
a. Pengertian Audio Visual.....	22
b. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual.....	24
E. Konsep Hasil Belajar.....	27
a. Pengertian Pembelajaran.....	27
b. Tujuan Pembelajaran.....	29
c. Pengertian Hasil Belajar.....	30
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36
C. Desain Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisa Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Peneletian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
C. Gambaran Hasil Penggunaan Media Audio Visual.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini khususnya dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas berdasarkan filosofis bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan.¹ Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pedaban bangsa yang mermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta, 2016), hal 1.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hal 12.

Dari rumusan Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dimana telah disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan dengan sangat jelas sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁴ Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi dimana antara guru dan peserta didik saling tukar menukar pesan atau informasi berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide, pengalaman, maupun yang lainnya. Melalui komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap oleh orang lain. Akan tetapi proses komunikasi atau penyampaian pesan dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan verbalitas, penyampaian yang kurang menarik perhatian, kekurangan guru dalam menyampaikan pesan,

³ Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.*

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Isania Press, 2009), hal 1.

ketidaksiapan peserta didik, dan lain sebagainya. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam proses komunikasi dibutuhkan suatu sarana yang dapat membantu berlangsungnya proses komunikasi yang disebut dengan media. Media ini merupakan diantara faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial.⁵

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru merupakan penanggung jawab proses pembelajar dalam kelas, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Efektifitas adalah terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi anggota (siswa).⁶ Sedangkan dalam proses penyampaian informasi pada proses pembelajaran akan menentukan bagaimana hasil dari pada penyampaian informasi tersebut. Agar proses penyampaian tersebut kelihatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Maka guru perlu menggunakan media

⁵ Harjito, *Media Pendidikan*, (Jakarta, 2014), hal 12.

⁶ Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran* (Bandung, 2013), hal 9

sebagai sarana pembelajaran. Media merupakan alat untuk mengkomunikasikan segala macam pengetahuan pesan, baik secara verbal maupun non verbal.

Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat disalurkan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Media audio-visual dalam bentuk film/video diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dikarenakan media audio-visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Dalam proses pembelajaran media menduduki posisi yang sangat penting manfaatnya bagi siswa, diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas makna sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar

uraian sehingga siswa juga melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sehingga apa yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual, penggunaan media audio-visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik dapat memancing inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

Sedangkan dilihat pada saat ini, para siswa-siswi belum bisa memahami dengan cepat dan tepat maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan atau diberikan oleh tenaga pengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah KKM yang belum mencapai kriteria pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran kegamaan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum Optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.⁷ Serta usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik

⁷ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal 130.

agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "*Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satu Atap Tandassura Kab. Polewali Mandar*", dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media audio-visual dalam bentuk film atau video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Tandassura, Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VIII Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VIII Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membantu siswa untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran audio-visual dalam bentuk film/video. Khususnya bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Tandassura Kab. Polewali Mandar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengeruh atau akibat. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut Azhar Arsyad efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.⁷ Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Basyiruddin Usman efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.⁸

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal 5.

⁸ Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Bandung: Gaung Persada Perss, 2002), hal 127.

pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan model pembelajaran diukur dari out-put.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bias lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Metode caramah misalnya akan menjadi kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang

memperlihatkan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa.

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.

B. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar.⁹ Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, Anung Haryono, R. Rahardjo dan Harjito dalam bukunya yang berjudul *Media Pendidikan*, media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan informasi atau segala alat fisik yang dapat

⁹ Ibid, hal 2.

menyalurkan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁰ Menurut Ega Rimawati dalam bukunya yang berjudul *Ragam Media Pembelajaran* media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan alat dan tehnik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia.

Menurut Lesle J. Briggs, sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa Media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.¹¹

Media sering juga diganti dengan kata *mediator*, menurut Fleming sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah alat yang turut campur

¹⁰ Sadiman Arief S. Haryono Anung. Rahardjo R. Harjoti. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2014). hal 3.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). hal 204.

tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya, Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari pendidik sampai kepada peralatan yang paling canggih. Ringkasnya, media adalah alat yang mengantarkan atau menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.¹²

Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 13.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan QS.Al-Alaq (96):1-5

b. Jenis media pembelajarn yaitu :

1. Media visual, merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.
2. Audio-visual, merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.
3. Komputer, merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran atau merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan *software* atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun di rumah.
4. Microsoft Power Point, merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.
5. Internet, merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa.
6. Multimedia, merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana penyampaikan tujuan tertentu atau gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain.

c. Fungsi media pembelajaran yaitu :

1. Meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus.

2. Memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.
 3. Memberikan ransangan dalam kegiatan belajar siswa.
 4. Memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.
 5. Membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran.
 6. Memberikan instruksi terhadap informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran.
 7. Mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.
 8. Memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya.
 9. Membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran.
- d. Manfaat media pembelajaran yaitu :
1. Manfaat umum
 - a. Lebih menarik
 - b. Materi jelas
 - c. Tidak mudah bosan
 - d. Siswa lebih aktif
 2. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan proses belajar
 - b. Memotivasi siswa
 - c. Merangsang kepekaan
 - d. Terjadi interaksi langsung

e. Faktor yang mempengaruhi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Karakteristik siswa
3. Jenis ransangan belajar yang dikehendaki
4. Keadaan latar atau lingkungan
5. Luasnya jangkauan yang ingin dicapai .

Wujud interaksi siswa dapat dilakukan melalui multi metode dan multi media. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran ditampilkan menurut kemampuan media tersebut untuk memberi atau membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman. Dari karakteristik tersebut, maka guru dapat memilih menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.

C. Konsep Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan auditif dan media visual saja. Karena media audio visual ini mengandung dua unsur yaitu unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media audio dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih Efektif. Sedangkan menurut Rusman, Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut dengan pandang-dengar.¹⁴ Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan dan program slide suara (sound slide).

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Media audio visual murni adalah media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Seperti film gerak bersuara, televisi dan video.

a. Film gerak bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah bukan suara media audio visual yang lengkap, karena suara atau rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam *plus*

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran berbasis teknik informasi dan komunikasi*, (2015), hal 77

karena suara atau rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam *plus* suara. Film yang dimaksud disini ialah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan dikelas sebab bukan saja dapat memberikan fakta-fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan tentang kehidupan. Secara singkat apa yang dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

b. Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Site mini mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara dapat didengar. Menurut Ivor K. Davies menyampaikan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran disekolah lanjutan akan encapai tujuan-tujuan tingkat yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.¹⁵ Dalam hal ini televisi Pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengejaran tertentu tanpa melihat

¹⁵ Ivor K. Davies, Pengelolaan Belajar (Jakarta, Rajawali Perss, 1991), hal 162.

menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai macam mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

c. Video

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang meliputi gambar gerak dan suara. Video yang semula dirancang untuk pemakaian rumah (home use) ini telah menyusup ke segala bidang kegiatan, baik itu hiburan, industri maupun pengejaran/Pendidikan. Sama halnya dengan film, video juga sangat membantu proses pembelajaran efektif karena melibatkan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

2) Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang fungsi peralatan suara dan gambar dari unit yang berbeda. Seperti slide dan lain-lain.

a. Slide

Slide merupakan media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa dikelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Biasanya ukuran slide 2 x 2 atau 3 x 4 cm. Ada slide yang hanya menunjukkan satu gambar saja, teknisnya juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa *sound slide* atau rupa runggu berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara. Sound slide ini mampu menimbulkan kesan yang paling dalam dan sulit

dilupakan oleh anak didik. Dengan kesan yang mendalam pada diri anak didik sewaktu melihat dapat mengembangkan pengajaran lebih lanjut agar tujuan intruksional tercapai.

c. Karakteristik media audio visual

1. Bersifat linear,
2. Menyajikan visual yang dinamis,
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya,
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak,
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif,
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁶

d. Fungsi Media audio visual

Dalam dunia Pendidikan media pembelajaran audio visual berfungsi antara lain sebagai berikut :

1. Sumber belajar.
2. Fungsi sematik, yaitu menambah perbendaharaan kata.
3. Fungsi manipulative, yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi batas-batas ruang, waktu dan inderawi.
4. Fungsi atensi, meningkatkan perhatian terhadap materi ajar.

¹⁶ Arsyah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2002), hal 53.

5. Fungsi efektif, menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
 6. Fungsi kognitif, memiliki kemampuan untuk merepresentasikan atau menghadirkan objek-objek yang ada dalam diri melalui gagasan dan tanggapan yang dituangkan melalui kata-kata.
 7. Fungsi imajinatif, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi.
 8. Fungsi motivasi, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tercapai.
- e. Manfaat media audio visual, antara lain :
1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
 2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dan waktu yang singkat.
 3. Dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan
 4. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
 5. Dapat menegembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik.
 6. Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit.
 7. Semua peserta didik dapat belajar melalui media audio visual, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
 8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

f. Tahapan penggunaan media audio visual :

1. Persiapan materi

Seorang guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2. Durasi media Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

3. Persiapan kelas

Persiapan kelas meliputi persiapan siswa biasa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar, dan persiapan alat mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

4. Tanya jawab

Setelah kegiatan pemuatan film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Malalui pembelajaran yang menggunakan media audio visual memberikan kemudahan bagi para siswa dalam merefleksi untuk menyelesaikan tugas akademik yang akan diberikan. media ini juga memberikan informasi autentik kepada siswa agar lebih mengetahui tentang apa yang terjadi, dengan menyiapkan beberapa alat tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada

menyiapkan beberapa alat tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa setelah melihat video yang ditayangkan, agar pengetahuan siswa dapat diketahui sampai sejauh mana setelah melihat tanyangan tersebut.

D. Konsep Audio Visual

a. Pengertian audio visual

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, atau media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio-visual dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio-visual.

Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media audio-visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya, Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio-visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor film, taperecorder, dan proyektor visual yang lebar. Selain ciri diatas, media audio visual juga memiliki ciri sebagai berikut :

1. Bersifat linier, yaitu menyajikan media visual yang dinamis
2. Sesuai petunjuk penggunaan, digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang dan pembuatnya

3. Representasi fisik, yaitu gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan
4. Viriatif, yaitu media pembelajaran yang menarik
 - a. Fungsi media pembelajaran berbasis audio-visual, yaitu :
 1. Edukatif memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti pendidikan siswa untuk berfikir kritis, membri pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa
 2. Fungsi sosial adalah dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang
 3. Fungsi ekonomis memberikan sebuah efisiensi dalam mencapai tujuan dan dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa harus mengurangi efektifitas dalam pencapaian tersebut.
 4. Fungsi budaya memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat
 5. Lebih efektif dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif
 6. Sebagai integral pembelajaran berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran
 7. Sebagai hiburan dapat sebagai hiburan bagi siswa memancing perhatian atau merangsang minat belajar siswa

8. Mempercepat proses belajar sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam menangkap sebuah materi yang dinantikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru
 9. Meningkatkan kualitas belajar, salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar
- b. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis audio-visual :
1. Film
 - a. Kelebihan Film
 - 1) Film bisa menggambarkan sebuah proses. Misalnya, proses pembuatan suatu keterampilan tangan
 - 2) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu
 - 3) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi
 - 4) Suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni
 - 5) Film dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya
 - 6) Warna dalam film dapat menambah realita objek yang diperagakan
 - 7) Film juga mampu menggambarkan teori sains dan animasi
 - c. Kekurangan Film
 - 1) Suara film tidak dapat diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar

- 2) Apabila film diputar terlalu cepat, maka audiens tidak bisa mengikuti dengan baik
- 3) Sesuatu yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali
- 4) Peralatan dan proses pembuatannya cukup tinggi dan mahal.

2. Video

a. Kelebihan video

- 1) Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari ransangan lainnya
- 2) Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya
- 4) Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan dicicipi komentar yang akan didengar
- 6) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar
- 7) Saat penyajian, ruangan tidak perlu dipergelapkan

b. Kekurangan video

- 1) Perhatian audiens sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan

- 2) Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- 3) Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- 4) Peralatan yang mahal dan kompleks

3. Televisi

a. Kelebihan televisi

- 1) Televisi bersifat langsung dan nyata, selain itu dapat menyajikan peristiwa yang penting
- 2) Televisi dapat menciptakan peristiwa dari masa lampau
- 3) Televisi banyak mempergunakan sumber dari masyarakat
- 4) Televisi dapat menarik minat anak
- 5) Televisi mampu melatih guru, baik dalam pre-service maupun dalam intervice training

b. Kekurangan televisi

- 1) Pada saat disiarkan, televisi akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individual siswa
- 2) Sebelum disiarkan, seorang guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan televisi
- 3) Televisi tidak mampu menjangkau kelas besar. Sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan

- 4) Muncul kekhawatiran yang bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru. Hal demikian dapat membuat siswa menjadi pasif selama penayangan.

Malalui pembelajaran yang menggunakan media audio visual memberikan kemudahan bagi para siswa dalam mereflesi untuk menyelesaikan tugas akademik yang akan diberikan. Dalam menggunakan media audio visual ini, guru dapat menggunakan LCD dalam proses pembelajaran, dikarenakan televisi tidak mampu menjangkau kelas besar dan siswa sulit untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

E. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mengkombinasikan antara unsur siswa, materi, alat prosedur (perencanaan).¹⁷ Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.¹⁸ Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

¹⁷ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gunadarma, 2017), hal 26.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 7.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.¹⁹ Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.²⁰

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Cipi Riyana :

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka ketertaksanaan program pendidikan”²¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat

¹⁹ Bafadal, Proses belajar Mengajar, (Jakarta, 2005), hal 5.

²⁰ Sudiman, Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 11.

²¹ Riyana cepi, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 18.

dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis⁹ dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mengikuti materi pelajaran di kelas.²² Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Ada tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik. Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam

²² Op.Cit hal 11

proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang disebut dengan istilah “*Scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” menurut Briggs dalam buku Ekawarna adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.²³

Bafadal mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.²⁴

Sedangkan menurut Harjito hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasaya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.²⁵

Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dibutuhkan tiga tahap belajar, yaitu ; (1) persiapan belajar, (2) pelaksanaan belajar, dan (3) pengendalian belajar. Maka pada tahap persiapan

²³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: GP Press group, 2013), hal 69.

²⁴ Bafadal, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2015), hal 112.

²⁵ Harjito, *Media Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 70.

yang harus dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Tandassura Kab.Polewali Mandar adalah menyiapkan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan yaitu meliputi ; menyiapkan ruang belajar yang bersih, pencahayaan dan ventilasi yang baik, memelihara kesehatan, mengatur waktu belajar, menyiapkan bahan ajar dan alat tulis yang dibutuhkan.

Pada tahap pelaksanaan belajar, yang harus dilakukan adalah membaca, menghafal, membuat catatan, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan, diskusi atau bertanya jawab. Sedangkan pada tahap pengendalian belajar, yang dilakukan adalah mengevaluasi efektivitas hasil belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :²⁶

e. Faktor internal terdiri dari :

- i. Faktor Jasmaniah
- ii. Faktor Psikologis

f. Faktor Eksternal terdiri dari :

- i. Faktor Keluarga
- ii. Faktor Sekolah
- iii. Faktor Masyarakat

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 3.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik yaitu :²⁷

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu :

1. Aspek fisiologis
2. Aspek Psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 132

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Pendekatan ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran agama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus¹.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan observasi hanya akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan masing-masing siklus meliputi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria yang diharapkan sudah tercapai.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44-45

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN Satu Atap Tandassura yang beralamat di Jl. Korban 40.000 jiwa di Kabupaten Polewali Mandar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan diadakan dua siklus, dimana dalam setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan reakan refleksi. Adapun langkah-langkah yang diadakan pada setiap siklus adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 3.1. Siklus PTK

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal hingga akhir. Proses penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan dijelaskan seperti berikut:

1. Perencanaan

- 1) Menyusun atau membuat RPP menggunakan model *Group Investigation*,
- 2) Menyusun instrumen penelitian,
- 3) Menyusun format catatan hasil refleksi untuk mendokumentasikan penemuan hasil refleksi,
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa,
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Rancangan Siklus I

- 1) Pendahuluan
 - a) Mengucapkan salam dan berdoa,
 - b) Apersepsi.
 - c) Motivasi,
 - d) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai,

2) Kegiatan Inti

- a) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran yang diterapkan,
- b) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas,
- c) Menyiapkan tayangan film animasi melalui media audio visual,

2. Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang diberikan kepada siswa setelah mendapatkan materi dari peneliti. Setiap siklus akan diadakan tes guna mengetahui perkembangan yang dimiliki siswa selama penelitian berlangsung.

3. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Observasi yang dilakukan berupa tes.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar atau foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung dan digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini menunjukkan jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan maupun kekurangan tindakan yang dicobakan. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. KI-1 dan KI-2 (Sikap Spiritual dan Sikap Sosial)

Tabel 3.1
Penilaian sikap (KI-1)

No.	Butir Sikap	Ya	Tidak
1	Sikap Spiritual		
	Berdoa sebelum belajar		
	Berdoa sesudah belajar		
	Sopan santun		

2	Sikap Sosial	Disiplin		
		Jujur		
		Kerjasama		
		Tanggung Jawab		
Jumlah Yang diperoleh				

2. KI-3 (Kognitif)

Butir Soal

1. Jelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil!
2. Jelaskan tata cara bersuci dari hadas besar!
3. Tulislah macam-macam najis!
4. Jelaskan tata cara shalat dengan benar!
5. Tuliskan ayat tentang shalat!

3. KI-4 (Psikomotorik)

- a. Rubrik Penilaian Wudhu

Tabel 3.2

Tabel Penilaian Wudhu, tayamum dan mandi wajib (KI-4)

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						

1 = Mengucapkan Niat

2 = Kesesuaian gerakan

3 = Membaca doa setelah wudhu

4 = Tertib

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa :

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} = \text{Nilai rata-rata}$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai siswa

Σ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan hasil belajar

Dari data yang telah dikumpulkan pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistic untuk melihat presentase perkembangan yang terjadi secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{keseluruhan siswa}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media audio visual

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar siswa yang memenuhi persyaratan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 65 dan indikator ketuntasan belajar dalam kelas yang mencapai 83%. Sesuai dengan KKM yang digunakan oleh SMPN Satu Atap Tandassura. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri Satu Atap Tandassura Kabupaten

Polewali Mandar

SMP Negeri Satu Atap Tandassura merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar yang diresmikan pada tanggal 28 Agustus 2013 dengan sistem manajemen pendidikan sekolah satu atap dengan Sekolah Dasar Negeri 041 Inp. Tandassura. Kepala Sekolah SMPN Satu Atap Tandassura yang pertama pada saat itu yaitu Muhammad Saleh, S.Pd. Kemudian Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Masna, S.Pd Pada awal tahun 2016, pertama kalinya sekolah ini mendapatkan tenaga pendidik/guru PNS untuk bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kemudian pada awal tahun 2016 sekolah ini mendapatkan 1 orang tenaga guru PNS untuk bidang studi Bahasa Inggris sehingga saat itu jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 2 orang guru. Pada tanggal 11 November 2016 SMP Negeri Satu Atap Tandassura memperoleh akreditasinya.

SMP Negeri Satu Atap Tandassura pada awal tahun pelajaran baru 2016/2017 hingga saat ini untuk jabatan kepala sekolah dijabat oleh Ibu Masna, S.Pd yang sebelumnya juga merupakan salah satu guru kelas dari SDN 041 Inp. Tandassura.¹

¹ Sumber Data Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura pada tanggal 6 januari 2020

2. Lokasi Sekolah SMPN Satu Atap Tandassura

Nama Sekolah : SMPN Satu Atap Tandassura

Alamat : Jl. Tanganbaru Kec. Limboro

Nomor Statistik : 201190302005

NPSN : 69858476

Tahun Berdiri : 2013

Luas Tanah :

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Nama-nama kepala sekolah sejak tahun 2013

a. Muhammad Saleh, S.Pd : 2013- 2016

b. Masna, S.Pd : 2016 - sekarang

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Cerdas, Beriman dan Bertaqwa”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara optimal
- 2) Megembangkan profesionalisme guru dan pegawai
- 3) Menumbuhkan minat baca, bakat dan kreatifitas siswa
- 4) Menata lingkungan sekolah dengan baik
- 5) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan dengan baik

4. Kondisi Objek Sekolah

a. Guru

Guru yang mengajar di SMPN Satu Atap Tandassura, sebagian berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagian lainnya merupakan honorer. Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN Satu Atap Tandassura.

Tabel 4.1
Identitas Guru

No	Nama	Status	Jabatan/ Guru Mapel
1.	Masna, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Hasbi, S.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nining Ahmad S.Kom	PNS	Kepala Perpustakaan
4.	Muhammad Aming, S.Pd	PNS	Bimbingan Konseling
5.	Salma Gading, S.Pd	GTT	BHS. Inggris
6.	Handayani, S.Pd	GTT	Matematika
7.	Abdul Wahab, S.Pd	GTT	Penjaskes
8.	Fatimah, S.Pd	PNS	I P S
9.	Muhammad Hasbi, S.Pd	PNS	P K N
10.	Saldaniah, S.Pd	GTT	I P A
11.	Maskia, S.Pd	GTT	P A I
12.	Parida., S.Pd	GTT	Seni Budaya
13.	Wawan Pratama, S.Pd	GTT	Prakarya
14.	Madina, S.Pd	GTT	Matematika

Sumber Data: Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura

b. Siswa

Tabel 4.2
Rekapitulasi Peserta Didik Tahun 2019 / 2020

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	1	18	16	34
2	VIII	1	12	18	30
3	IX	1	20	15	35
Jumlah Siswa			50	49	99

Sumber Data: Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura.

c. Jadwal Pelajaran

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran PAI Kelas VIII

Kelas	Hari	Jam Ke- / Pukul	Mata Pelajaran
VIII	Kamis	3 – 5 / 09.05-11.35	Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura

d. Staf/ Tatusaha

Tabel 4.4
Identitas Staf

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Muniba, S.Kom	GTT	Staf TU
2.	Satria, S.Pd	PNS	Staf TU
3.	Marlina, S.Pd	PNS	Staf TU
4.	Jaelani, S.E	GTT	Staf TU

5.	A. Bu'din. K	PTT	Staf TU
6.	A. Saldania, S.Pd	PTT	Teknisi
7.	A. Bahrun, S.Kom	PTT	Operator

Sumber Data: Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5
Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang Guru	1	Terpakai
3	Ruang Kelas	3	Terpakai
4	Perpustakaan	1	Terpakai
5	WC Guru	1	Terpakai
6	WC Murid	2	Terpakai
7	Kantin	1	Terpakai
8	Dapur	1	Terpakai

Sumber Data: Tata Usaha SMPN Satu Atap Tandassura

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pembelajaran PAI Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama ini, dalam

proses pembelajaran juga seringkali menggunakan metode ceramah, padahal dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa jenuh pada siswa, akibatnya siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, atau sibuk bersenda gurau dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.²

Kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN Satu Atap Tandassura Kelas VIII dapat dilihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 26,67 % dimana angka tersebut termasuk kedalam kedalam kategori kurang, seluruh siswa nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 atau siswa tidak tuntas hingga mencapai 100%, dan dari pengamatan kami sebagai guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena siswa merasa bosan dengan model pembelajaran konvensional.

² Observasi, Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura 7 Januari 2020

10	Muhammad Asraf	35		Tidak Tuntas
11	Muhammad Fauzi	30		Tidak Tuntas
12	Nafsah Lutfia	55		Tidak Tuntas
13	Rafli Ahmad	55		Tidak Tuntas
14	Fauzan	45		Tidak Tuntas
15	Sindi	60		Tidak Tuntas
16	Galib	65	Tuntas	
17	Megawati	85	Tuntas	
18	Nanang	80	Tuntas	
19	Randi Ahmad	15		Tidak Tuntas
20	Muhammad Taufik	60		Tidak Tuntas
21	Sry wahyuni	40		Tidak Tuntas
22	Reno Ridu	65	Tuntas	
23	Nadia	70	Tuntas	
24	Gunawan	10		Tidak Tuntas
25	Murdani	65	Tuntas	
26	Renaldi	50		Tidak Tuntas
27	Nurdia	45		Tidak Tuntas
28	Marina	55		Tidak Tuntas
29	Muhammad Febriansah	80	Tuntas	
30	Sahrul	40		Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		1465		
Nilai Rata-rata		48,83		
Persentase Ketuntasan		26,67 %		
Jumlah Siswa yang Tuntas		8		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		22		

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 22 siswa atau 73,33 % siswa belum tuntas dan 8 siswa atau 26,67 % siswa yang tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang sehingga efektivitas pembelajaran masih rendah.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

yang hadir dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar). Dan guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah model pembelajaran media audio visual.⁴

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjutkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar) selanjutnya guru akan menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis agar siswa dapat mencatat apa yang mereka tangkap dari tayangan tersebut, kemudia guru akan memulai menayangkan film animasi yang mencakup kedalam mata pelajaran Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar), setelah selesai pemutaran film animasi tersebut guru akan merefresh ingatan siswa sebelum melakukan tes, apakah benar-benar siswa dapat menangkap pelajaran dari tanyangan film animasi teresebut atau tidak..

2) Pertemuan Kedua

⁴ Siklus I Pertemuan Pertama, Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura, 7 Januari 2020

Pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, kemudian *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya.⁵

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, materi sebelumnya, pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini.

Diakhir proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal esai sebanyak 5 soal . Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket, dengan tidak melihat buku paket maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi tersebut.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

Daftar nilai siswa pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.7 berikut:

⁵ Siklus I Pertemuan Kedua, Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus I⁶

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Nuraina	75	Tuntas
2	Muhammad Yahya	85	Tuntas
3	Ainun Jaria	70	Tuntas
4	Nurani	65	Tuntas
5	Rahma	60	Tidak Tuntas
6	Ma'ruf	75	Tuntas
7	Muhammad Ikram	62	Tidak Tuntas
8	Siti Zahra	90	Tuntas
9	Zulkarnain	75	Tuntas
10	Muhammad Asraf	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fauzi	80	Tuntas
12	Nafsah Lutfia	55	Tidak Tuntas
13	Rafli Ahmad	75	Tuntas
14	Fauzan	70	Tuntas
15	Sindi	60	Tidak Tuntas
16	Galib	80	Tuntas
17	Megawati	85	Tuntas
18	Nanang	90	Tuntas
19	Randi Ahmad	70	Tuntas
20	Muhammad Taufik	80	Tuntas
21	Sry wahyuni	60	Tidak Tuntas
22	Reno Ridu	75	Tuntas
23	Nadia	85	Tuntas
24	Gunawan	80	Tuntas
25	Murdani	80	Tuntas
26	Renaldi	57	Tidak Tuntas
27	Nurdia	60	Tidak Tuntas
28	Marina	55	Tidak Tuntas

⁶ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura Pada Siklus 1 Setelah Menggunakan Media audio visual

29	Muhammad Febriansah	85	Tuntas
30	Sahrul	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2075	
Nilai Rata-rata		69,2	
Persentase Ketuntasan		66,67 %	
Jumlah Siswa yang Tuntas		22	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		8	

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada tabel 4.6 hasil belajar pra siklus dengan jumlah nilai 2075 dengan persentase ketuntasan 26,67 % sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan nilai tertinggi 90, dengan nilai rata-rata 26,67 % dengan presentase ketuntasan 26,67 %.

Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I



c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan tayangan film, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM

- 2) Meskipun pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- 3) Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di dalam kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 2) Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.

- 3) Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan efektivitas pembelajaran yang diharapkan.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I, dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga sampai jam pelajaran kelima dengan durasi waktu 3 X 40 menit dari pukul 09.05-11.35

a. Perencanaan

Dalam tahap siklus II ini, guru dan peneliti membahas kekurangan dalam siklus I yang telah menerapkan media audio visual namun hasilnya belum maksimal. Terlihat pada hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut, siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 65 dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Dengan hasil tersebut peneliti bersama guru merancang kembali skenario pembelajaran siklus II.

Perencanaan yang disusun dalam siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa, guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 3) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang

akan dipelajari yaitu bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar).. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini sama dengan pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjutkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu tata cara wudhu dan tata cara shalat. Setelah penyajian selesai, peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tata cara shalat beserta bacaanya.⁷

⁷ Siklus II Pertemuan Kedua, Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura

Guru meminta siswa untuk menyediakan alat tulis menulis agar siswa dapat mencatat apa yang penting dalam tayangan film animasi tersebut. Kemudian guru akan memulai tayangan dan meminta siswa agar memperhatikan tayangan tersebut. Setelah selesai penayangan film animasi tersebut, guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami pelajaran yang sudah ditayangkan.

Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, kemudian *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya.⁸

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, materi sebelumnya, pada saat memberikan kesempatan kepada

⁸ Siklus II Pertemuan Ketiga, Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura

para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini.

Diakhir proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal esai sebanyak 5 soal . Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket, dengan tidak melihat buku paket maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

Daftar nilai siswa pada siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.8 berikut:

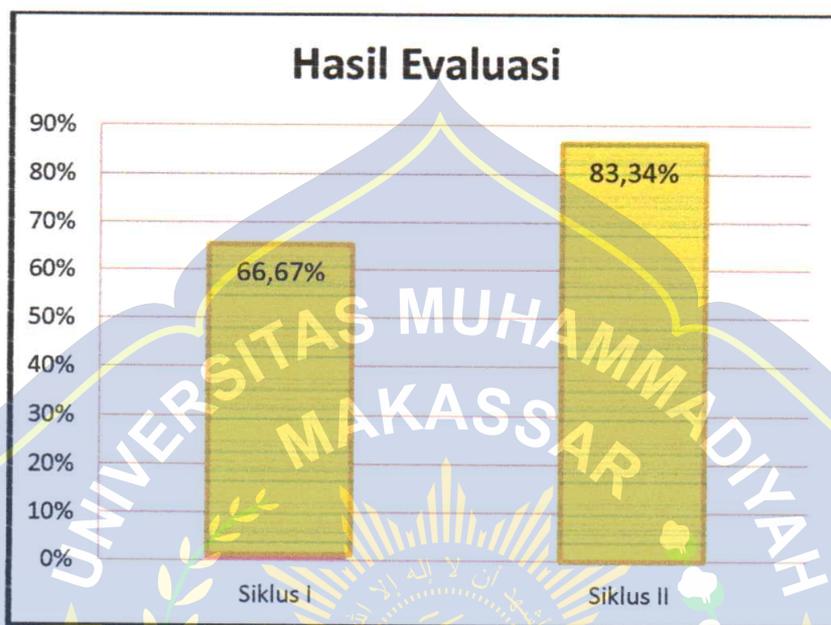
Tabel 4.8
Hasil Belajar Siklus II⁹

No	Nama	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Nuraina	60	Tidak Tuntas
2	Muhammad Yahya	40	Tidak Tuntas
3	Ainun Jaria	90	Tuntas
4	Nurani	80	Tuntas
5	Rahma	80	Tuntas
6	Ma'ruf	85	Tuntas
7	Muhammad Ikram	85	Tuntas

⁹ Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura Pada Siklus II Setelah Menggunakan Media audio visual

8	Siti Zahra	95	Tuntas
9	Zulkarnain	85	Tuntas
10	Muhammad Asraf	80	Tuntas
11	Muhammad Fauzi	85	Tuntas
12	Nafsah Lutfia	50	Tidak Tuntas
13	Rafli Ahmad	75	Tuntas
14	Fauzan	85	Tuntas
15	Sindi	80	Tuntas
16	Galib	85	Tuntas
17	Megawati	95	Tuntas
18	Nanang	90	Tuntas
19	Randi Ahmad	85	Tuntas
20	Muhammad Taufik	85	Tuntas
21	Sry wahyuni	40	Tidak Tuntas
22	Reno Ridu	85	Tuntas
23	Nadia	95	Tuntas
24	Gunawan	80	Tuntas
25	Murdani	90	Tuntas
26	Renaldi	85	Tuntas
27	Nurdia	45	Tidak Tuntas
28	Marina	85	Tuntas
29	Muhammad Febriansah	90	Tuntas
30	Sahrul	90	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2380	
Nilai Rata-rata		79,34	
Persentase Ketuntasan		83,34 %	
Jumlah Siswa yang Tuntas		25	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		5	

Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa di siklus II yaitu nilai terendah 40, sedangkan nilai tertinggi 95 dengan hasil rata-rata 79,34.
- 2) Suasana kelas sudah lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi.
- 3) Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif

terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

- 4) Pada tahap siklus II ini, terdapat 84% siswa yang mendapat nilai minimal 65 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh SMP Negeri Satu Atap Tandassura, maka kelas dianggap tuntas secara umum.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
- 2) Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 65, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
- 3) Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
- 4) Penggunaan media audio visual ternyata sangat cocok diterapkan pada materi Bersuci (tata cara wudhu yang baik dan benar).

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan efektivitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena minat belajar siswa meningkat maka efektivitas pembelajaran juga dapat meningkat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Gambaran Hasil Penggunaan Media Audio Visual

Adapun gambaran hasil penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi di kelas VIII SMPN Satu Atap Tandassura yaitu:

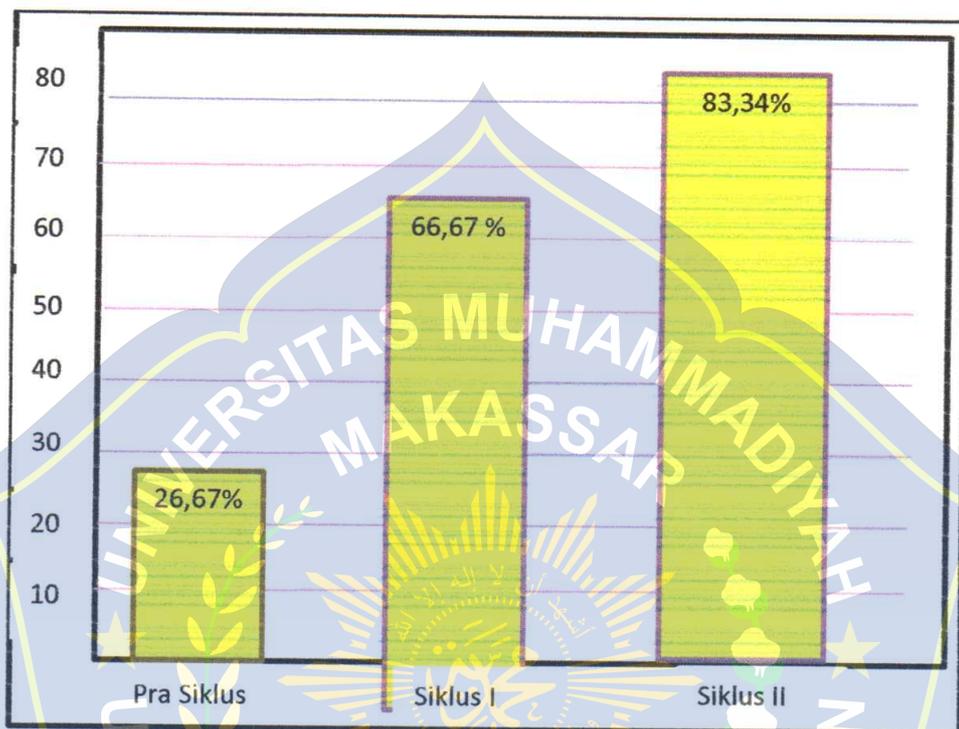
Tabel 4.9
Hasil Penggunaan Media Audio Visual

No	Nama	Hasil Evaluasi		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nuraina	20	40	60
2	Muhammad Yahya	15	25	40
3	Ainun Jaria	55	70	90
4	Nurani	60	65	80
5	Rahma	45	0	75
6	Ma'ruf	55	75	85
7	Muhammad Ikram	40	60	75
8	Siti Zahra	70	90	95
9	Zulkarnain	45	75	85
10	Muhammad Asraf	35	60	80
11	Muhammad Fauzi	30	50	75
12	Nafsah Lutfia	55	45	55
13	Rafli Ahmad	55	0	75
14	Fauzan	45	70	85
15	Sindi	60	60	70
16	Galib	65	80	90
17	Megawati	85	85	95
18	Nanang	80	90	95
19	Randi Ahmad	-	70	85

20	Muhammad Taufik	60	60	75
21	Sry wahyuni	40	60	0
22	Reno Ridu	65	75	85
23	Nadia	70	85	95
24	Gunawan	-	60	80
25	Murdani	65	80	90
26	Renaldi	50	50	75
27	Nurdia	45	0	0
28	Marina	55	55	80
29	Muhammad Febriansah	80	85	95
30	Sahrul	40	55	70
Jumlah Nilai Siswa		1465	2075	2380
Nilai Rata-rata		48,83	69,2	79,34
Persentase Ketuntasan		26,67 %	66,67 %	83,34 %
Jumlah Siswa yang Tuntas		8	22	25
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		22	8	5

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 48,83 dengan jumlah siswa tuntas 8 yaitu 26,67 % dan siswa tidak tuntas 22 yaitu 73,33 %. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 69,2 dengan jumlah siswa tuntas 22 atau 66,67 % dan siswa tidak tuntas 8 yaitu 34,33 % pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,34 dengan jumlah siswa tuntas 25 yaitu 83,34 % dan siswa tidak tuntas 5 yaitu 17,66 %. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa yaitu dari 26,67 % menjadi 66,67% dan akhirnya 83,34%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Gambar 4.3
Diagram Hasil Belajar Siswa Keseluruhan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN Satu Atap Tandassura Kab.Polewali Mandar, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh masuk kedalam kategori baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa.
2. Penggunaan media audio visual yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan.
3. Penggunaan media audio visual yang telah dilakukan di SMPN Satu Atap Tandassura Kab.Polewali Mandar ini mengalami kemajuan hasil belajar siswa, dari hasil sebelum diterapkan media audio visual dengan hasil setelah menggunakan media audio visual. Kemajuan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh.

B. Saran

Dengan terbuktinya hasil penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan media-media pembelajaran seperti media audio visual, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini, baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Arsyad Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo persada.

Arikunto Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.: PT Rineka Cipta,.

Bafadal. 2005. *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Gaung persada Pers.

Davies Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss.

Ekawarna. 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP Press group.

Ferdinan. 2017. *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gunadarma)

Fitrah Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Harjito. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hamid Darmadi. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Alfabeta)

Hasan Chalija. 1994. *Dimendi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlis.

Majid Abdul dan Andayani Dian. 2006, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Munadi Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Perss.

Muhibbin Syah. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Karsa.

Riyana Cepi. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

Rusman. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Rimawati Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Gureyr

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.

- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Isania.
- Sadiman Arief S, Haryono Anung, Rahardjo R, Harjoti. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Sudiman. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri M. Alisu. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Tafsir Ahmad. 2013. *Metodologi Pengajaran*, Bandung: CV Jejak.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta CV.
- Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Bandung.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

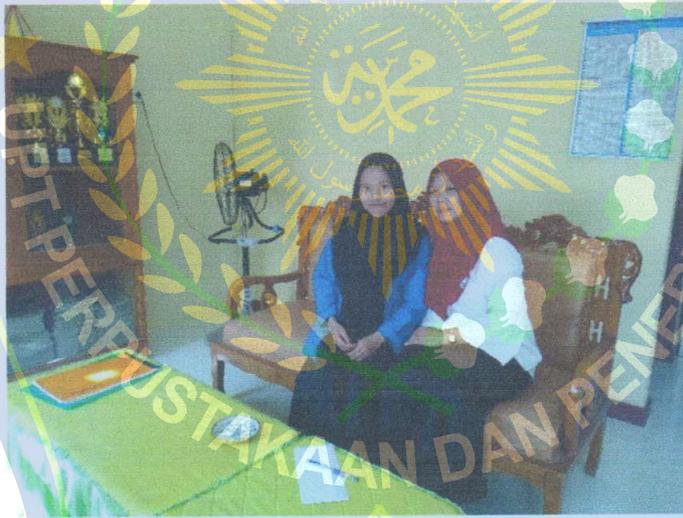


Proses belajar mengajar





Setelah selesai proses belajar mengajar



Pada saat mengantar surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN Satu Atap Tandassura

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Saraswati, Lahir di Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 13 Februari 1998. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Abd.Aziz dan Nurhasiah, S.Pd. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Tamalate 3 Kelurahan Mapala Kecamatan Rappocini.

Jenjang Pendidikan yang Telah

Tamat di TK Kasih Lamasariang pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Tamat di SDN 045 Baulu pada tahun 2009. Setelah tamat di SDN 045 Baulu, peneliti menamatkan Pendidikan di SMPN 5 Tinambung pada tahun 2012. Pada tahun 2015 peneliti menamatkan pendidikan di SMKN 2 Majene. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar hingga saat ini.